

Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Dengan Menerapkan Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition* Pada Peserta Didik Kelas V UPTD SD Negeri 73 Parepare

Improving Reading Comprehension Skills By Applying The Cooperative Integrated Reading And Composition Learning Model For Class V UPTD Students Elementary School 73 Parepare

Sulaiha Lapi^{1*}, Andi Hamsiah², Rahmaniah²

¹Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Parepare

²Program Studi Pendidikan Dasar, Program Pascasarjana, Universitas Bosowa

*E-mail: sulaihalapi73@gmail.com

Diterima: 10 Agustus 2023/Disetujui 30 Desember 2023

Abstrak. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui penerapan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition* (CIRC) dalam meningkatkan keterampilan membaca pemahaman peserta didik kelas V UPTD SD Negeri 73 Parepare dan penerapan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition* (CIRC) dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman peserta didik kelas V UPTD SD Negeri 73 Parepare. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas V UPTD SD Negeri 73 Parepare sebanyak 25 orang peserta didik. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, tes dan dokumentasi, sedangkan teknik analisis data yang digunakan yaitu pendekatan statistik deskriptif. Berdasarkan hasil analisis, maka diperoleh nilai rata-rata keterampilan membaca pemahaman siswa kelas V pada siklus I sebesar 71,36, sedangkan pada siklus II diperoleh nilai 85,76. Untuk ketuntasan belajar siswa pada siklus I diperoleh nilai tuntas sebesar 60% dan tidak tuntas sebesar 40%, sedangkan pada siklus II diperoleh nilai tuntas sebesar 96% dan tidak tuntas 4%, artinya penerapan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dalam pembelajaran keterampilan membaca pemahaman pada siswa kelas V UPTD SD Negeri 73 Parepare memberikan dampak yang cukup signifikan terhadap peningkatan hasil belajar siswa.

Kata Kunci: Model Pembelajaran, CIRC, Keterampilan Membaca Pemahaman, Hasil Belajar

Abstract. The aims of the study are to find out: (1) the effect of the application of the *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) learning model in improving the reading comprehension skills of class V students at UPTD SD Negeri 73 Parepare, (2) to determine whether the application of the *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) learning model can improve the reading comprehension skills of class V students at UPTD SD Negeri 73 Parepare. This type of research is *Class Action Research* (PTK). The number of samples in this research was 25 students in class V UPTD SD Negeri 73 Parepare. The data collection method used is observation, tests and documentation, while the data analysis technique used is a descriptive statistical approach. Based on the results of the analysis, the average score for reading comprehension skills for class V students in cycle I was 71.36, while in cycle II the score was 85.76. For student learning completeness in cycle I, the score was 60% complete and 40% incomplete, while in cycle II the score was 96% complete and 4% incomplete, it means that the application of the *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) learning model in learning reading comprehension skills for class V students at UPTD SD Negeri 73 Parepare has a significant impact on improving student learning outcomes.

Keywords: CIRC, Learning Model, Reading Comprehension Skills, And Learning Outcomes



This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

Pendahuluan

Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting bagi kehidupan di dunia, terutama di era globalisasi yang serba modern seperti saat ini. Untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia, pendidikan mempunyai andil yang cukup besar. Melalui penyelenggaraan pendidikan inilah diharapkan bangsa Indonesia mampu mencetak generasi penerus yang berkualitas sehingga mampu bersaing dengan negara-negara besar lain serta dapat mencapai pembangunan nasional seperti yang diharapkan bangsa Indonesia.

Tujuan pendidikan nasional bangsa Indonesia juga tercantum dalam Undang-Undang Dasar 1945 yaitu bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Menurut UU SPN No. 20 tahun 2003 dalam Sagala (2010) disebutkan “pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif

mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.

Berdasarkan rumusan tujuan pendidikan tersebut, dikatakan bahwa di dalam pendidikan terdapat suatu proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan. Dengan demikian, berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan pendidikan tersebut maka akan sangat bergantung dari proses belajar yang telah dilakukan. Menurut Sagala (2010), “belajar merupakan komponen ilmu pendidikan yang berkenaan dengan tujuan bahkan acuan interaksi, baik yang bersifat eksplisit maupun implisit (tersembunyi)”.

Permendiknas No.22 Tahun 2006 menyatakan bahwa bahasa merupakan peran sentral perkembangan intelektual, sosial dan emosional peserta didik dan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi terutama Bahasa Indonesia. Menurut (Rahmadhani et al., 2022) bahwa bahasa merupakan suatu alat yang digunakan untuk berkomunikasi, berpikir, mengekspresikan perasaan, selain itu bahasa juga dapat menerima pikiran perasaan orang lain.

Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah mencakup empat aspek keterampilan yaitu mendengar, berbicara, membaca, dan menulis. Keterampilan membaca mempunyai peran yang sangat penting dalam proses belajar mengajar di sekolah maupun dalam kehidupan sehari-hari. Dalam kurikulum Bahasa dan sastra Indonesia dicantumkan tujuan pengajaran, salah satunya ialah agar peserta didik mengetahui apa yang dipelajarinya, sehingga peserta didik dapat mengkomunikasikannya secara baik dan benar, untuk itulah diperlukan keterampilan dalam membaca. Menurut (Rahmi & Marnola, 2020) bahwa berdasarkan hasil penelitian Internasional Association for Evaluation Education Achievement (IEA) menyatakan kebiasaan membaca peserta didik Indonesia berada pada peringkat ke-26 dari 27 negara yang diteliti. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran membaca di sekolah masih sangat minim.

Membaca merupakan kegiatan reseptif, dimana pembaca menerima pesan atau informasi yang disampaikan oleh penulis dalam sebuah teks bacaan. Menurut (Anggia et al., 2018) membaca merupakan modal utama agar peserta didik dapat membaca sekaligus tetap menjadi pembaca. Pembelajaran di sekolah ternyata melupakan tujuan ini, sehingga sekolah hanya mampu menghasilkan peserta didik yang bisa membaca tetapi tidak suka membaca. Peserta didik pandai membaca tapi masih menganggap membaca adalah hal yang membosankan. Pembelajaran membaca di sekolah perlu difokuskan pada aspek kemampuan memahami bacaan. Oleh karena itu peserta didik perlu dilatih secara intensif untuk memahami sebuah teks bacaan. Dalam hal ini, peran seorang pendidik sangat besar pengaruhnya terhadap kemampuan peserta didik dalam memahami isi bacaan.

Pada sekolah dasar, pembelajaran bahasa memiliki tugas untuk membina peserta didik untuk memiliki keterampilan membaca pemahaman. Peserta didik yang memiliki kemampuan membaca pemahaman yang tinggi akan lebih mudah untuk mengetahui informasi dari bacaan yang telah dibaca. Proses pembelajaran yang inovatif dan tidak monoton serta penggunaan pendekatan, metode, dan Teknik membaca yang tepat tentunya akan lebih menarik bagi peserta didik, sehingga peserta didik tertarik dan antusias dalam proses belajar mengajar.

Berdasarkan observasi pada peserta didik kelas V UPTD SD Negeri 73 Parepare bahwa pemahaman membaca peserta didik masih sangat minim. Hal ini terlihat ketika peserta didik diminta menemukan ide pokok dan menceritakan kembali bacaan setelah membaca teks bacaan. Peserta didik mengalami kesulitan Ketika harus menentukan makna dan kesimpulan dari bacaan tersebut. Ada juga peserta didik harus mengulang membaca beberapa kali untuk dapat mengetahui makna dari bacaan yang telah dibaca. Kesulitan tersebut pada dasarnya bermula dari kesulitan peserta didik memahami isi bacaan, seperti: (1) peserta didik sulit menemukan gagasan utama, (2) peserta didik sulit dalam menjawab pertanyaan, (3) peserta didik sulit membuat ringkasan wacana.

Untuk mengembangkan keterampilan membaca, pendidik harus melakukan inovasi dan kreativitas dalam penggunaan pendekatan pembelajaran sehingga proses belajar mengajar berlangsung secara maksimal, salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan oleh pendidik adalah pendekatan model pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Compositon (CIRC). Pembelajaran CIRC adalah menggabungkan antara pembelajaran membaca pemahaman dengan menulis secara bersama-sama, sehingga sesuai dengan keterpaduan prinsip pembelajaran Bahasa Indonesia. Dalam model pembelajaran CIRC peserta didik bekerja berpasangan atau berkelompok dan bergantian secara lisan mengikhtisarkan bagian-bagian dari materi yang dipelajari. Model pembelajaran CIRC adalah model pembelajaran yang cukup sederhana, mudah, dan praktis untuk melatih kemampuan membaca pemahaman peserta didik.

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui penerapan model pembelajaran *Cooperative Integrated Rading And Compotin* (CIRC) dalam meningkatkan keterampilan membaca pemahaman peserta didik kelas V UPTD SD Negeri 73 Parepare pemahaman peserta didik kelas V UPTD SD Negeri 73 Parepare dan penerapan model pembelajaran *Cooperative Integrated Rading And Compotin* (CIRC) dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman peserta didik kelas V UPTD SD Negeri 73 Parepare.

Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini berbentuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman peserta didik. Menurut Dave Ebbutt Penelitian Tindakan Kelas merupakan studi sistematis yang dilaksanakan oleh sekelompok partisipan untuk meningkatkan praktik pendidikan dengan tindakan praktis mereka sendiri dan refleksi mereka terhadap pengaruh dari tindakan itu sendiri (Hopkins, 1993). Selaras dengan Kemmis, S. & Mc. Taggart (1998) bahwa: Penelitian tindakan adalah sebuah bentuk inkuiri reflektif yang dilakukan secara kemitraan mengenai situasi sosial tertentu untuk meningkatkan rasionalitas dan keadilan; kegiatan praktek sosial atau pendidikan mereka, pemahaman mereka mengenai praktek pendidikan ini, dan situasi yang memungkinkan terlaksana kegiatan praktek ini.

2. Lokasi Penelitian

a. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di UPTD SD Negeri 73 Parepare yang beralamat di Jl. Laupe, Bukit Harapan, Kec. Soreang, Kota Parepare pada peserta didik kelas V semester 2 tahun ajaran 2022/2023. Adapun waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan April sampai Juni 2023.

b. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian Tindakan kelas ini yaitu peserta didik kelas V UPTD SD Negeri 73 Parepare Tahun Ajaran 2022/2023 yang berjumlah 25 peserta didik. Penentuan subjek penelitian ini dilakukan dengan memilih salah satu kelas yang memiliki kendala dalam pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya membaca pemahaman. Penentuan subjek penelitian didasarkan pada studi pendahuluan yang telah dilakukan sebelumnya oleh peneliti.

c. Desain Penelitian

Terdapat beberapa model atau desain penelitian Tindakan kelas. Pada penelitian ini, model PTK yang digunakan yaitu model yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc.Taggart. Pemilihan model ini dikarenakan model ini terkenal dengan proses siklus putaran spiral refleksi diri yang dimulai dengan Rencana, Tindakan, Pengamatan, refleksi, dan Perencanaan. Secara mendetail Kemmis dan Taggart menjelaskan tahap-tahap penelitian tindakan kelas yang dilakukan. tahap-tahap tersebut sebagai berikut:

- 1) Tahap Perencanaan
- 2) Penelitian melakukan pengamatan pendahuluan untuk mengenali dan mengetahui situasi yang sebenarnya. Berdasarkan hasil identifikasi masalah dapat dilakukan pemfokusan masalah yang selanjutnya dirumuskan menjadi masalah penelitian. Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka dapat ditetapkan tujuan penelitian. Penyusunan perencanaan didasarkan pada hasil peninjauan identifikasi masalah.
- 3) Tindakan (*Action*)
- 4) Pelaksanaan tindakan menyangkut apa yang dilakukan peneliti sebagai upaya perbaikan, peningkatan atau perubahan yang dilaksanakan berpedoman pada rencana tindakan. Jenis tindakan yang dilakukan dalam PTK hendaknya selalu didasarkan pada pertimbangan teoritik dan empirik agar hasil yang diperoleh berupa peningkatan kinerja dan hasil program yang optimal.
- 5) Pengamatan (*Observer*)
- 6) Kegiatan observasi dalam PTK dapat disejajarkan dengan kegiatan pengumpulan data dalam penelitian formal. Dalam kegiatan ini, peneliti mengamati hasil atau dampak dari tindakan yang dilaksanakannya pada peserta didik atau dikenakan terhadap peserta didik.
- 7) Refleksi (*Reflect*)
- 8) Pada dasarnya kegiatan refleksi merupakan kegiatan analisis, sintesis, interpretasi terhadap semua informasi yang diperoleh saat kegiatan tindakan. Dalam kegiatan ini, peneliti mengkaji, melihat, dan mempertimbangkan hasil-hasil atau dampak dari tindakan.

d. Instrumen Pengumpulan Data

Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini untuk memperoleh data mengenai keterampilan membaca pemahaman peserta didik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia melalui penerapan model pembelajaran CIRC sebagai berikut:

- 1) Observasi
- 2) Dalam penelitian ini yang dilakukan adalah observasi langsung, mengamati aktivitas pendidik saat menerapkan Model pembelajaran CIRC mulai dari pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup, serta bagaimana pula aktivitas peserta didik saat proses pembelajaran berlangsung tersebut. Observer merupakan seorang teman sejawat peneliti, namun observasi tetap objektif atau sesuai kenyataan. Alasan peneliti menggunakan pedoman observasi dalam penelitian ini adalah untuk memudahkan observer dalam melakukan pengamatan di kelas. Observer membandingkan antara indikator dalam pedoman observasi dengan kenyataan di dalam kelas. Sehingga peneliti dapat merinci kemampuan membaca pemahaman peserta didik berdasarkan informasi dari pengamatan observer.
- 3) Tes
- 4) Tes pemahaman membaca digunakan untuk menilai peningkatan pemahaman membaca peserta didik melalui model pembelajaran CIRC. Jenis-jenis terbagi atas dua, yaitu tes lisan, tes tulisan, dan tes perbuatan. Tes tulisan atau tes tertulis adalah tes yang dilakukan dengan cara siswa menjawab sejumlah item soal dengan cara tertulis. Tes tertulis memiliki dua jenis tes, yaitu tes esai dan tes objektif. Tes esai adalah bentuk tes dengan cara siswa diminta untuk menjawab pertanyaan secara terbuka, yaitu menjelaskan atau menguraikan melalui kalimat yang disusunnya sendiri. Sedangkan tes objektif adalah bentuk tes dengan siswa memilih jawaban yang sudah ditentukan. Data tes diambil dengan cara memberikan tes kepada siswa pada akhir siklus untuk mengetahui hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran CIRC.
- 5) Dokumentasi
- 6) Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Data pelaksanaan pembelajaran diambil dengan menggunakan foto untuk mengetahui proses pembelajaran kelas V UPTD SD Negeri 73 Parepare.

3. Instrument Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat bantu bagi peneliti dalam mengumpulkan data. Dalam melakukan penelitian, mengumpulkan data sangat perlu dilakukan guna mengetahui hasil penelitian. Teknik pengambilan data yang digunakan adalah observasi, tes, dan dokumentasi

a. Lembar Observasi

Jenis observasi yang digunakan adalah observasi langsung, yaitu pengamatan dan pencatatan yang dilakukan secara langsung terhadap objek di tempat berlangsungnya peristiwa, sehingga pengamat berada bersama objek yang diteliti. Instrumen yang digunakan dalam observasi ini adalah *check-list*. Observasi dilakukan selama penerapan model pembelajaran CIRC dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia berlangsung.

b. Tes

Instrumen tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes objektif pilihan ganda. Tes ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada peningkatan terhadap keterampilan membaca pemahaman menggunakan model pembelajaran CIRC. Berdasarkan aspek-aspek dalam penilaian keterampilan membaca pemahaman dapat disusun kisi-kisi instrumen.

c. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk memberikan gambaran secara konkret mengenai aktivitas siswa pada saat proses pembelajaran untuk memperkuat data yang diperoleh, dokumen dapat berupa dokumen tertulis, dokumen gambar, maupun dokumen elektronik. Instrumen dokumentasi dalam penelitian ini adalah berupa hasil observasi, nilai tes pratindakan, nilai tes setiap siklus, serta foto kegiatan pembelajaran.

4. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dalam beberapa tahap yaitu:

a. Menganalisis hasil observasi

Dari hasil observasi yang telah dilakukan peneliti, dilakukan penganalisisan dengan menggunakan rumus:

$$P_i = \frac{\text{Jumlah seluruh aspek yang diamati}}{\text{banyaknya aspek yang diamati}} \times 100\%$$

Dimana P_i : Hasil pengamatan pada pertemuan ke- i

Selanjutnya rata-rata hasil penilaian observasi dikategorikan dengan kriteria persentase tingkat ketercapaian pelaksanaan pembelajaran menurut Ratumanan (2015) yang tersaji dalam tabel berikut:

Tabel 1. Kriteria Ketercapaian Pelaksanaan Pembelajaran

Persentase	Kriteria
85% - 100%	Sangat Tinggi
70% - 84%	Tinggi
55% - 69%	Sedang
44% - 45%	Rendah
< 40%	Sangat Rendah

Pembelajaran dikatakan efektif jika hasil pengamatan observer termasuk dalam kategori tinggi atau sangat tinggi.

b. Analisis Hasil Tes Keterampilan Membaca Pemahaman

Untuk mengetahui pemahaman membaca siswa meningkat atau tidak, dapat dilihat dari tes yang telah mereka peroleh. Dimana setiap skor masing-masing tes yang diberikan akan dilihat ketuntasannya secara perorangan maupun secara klasikal dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$N = \frac{Td}{Tm} \times 100$$

Keterangan:

N = Skor Nilai

Td = Total Nilai Didapat

Tm = Total Nilai Maksimal

Dari nilai setiap tes penalaran dapat diketahui ketuntasan belajar siswa. Dalam petunjuk pelaksanaan proses belajar mengajar. Al-Tabany (2017) menyatakan bahwa setiap siswa dikatakan tuntas belajarnya (ketuntasan individual) jika proporsi jawaban benar siswa adalah 70 dan suatu kelas dikatakan tuntas belajarnya (ketuntasan klasikal) jika dalam kelas tersebut terdapat siswa yang telah tuntas belajarnya.

Angka persentase dihitung dengan cara menggali hasil bagi antara jumlah skor benar (ΣSB) dan skor total (ΣST) 100%. Pernyataan ini dapat diturunkan ke dalam rumus:

$$PJS = \frac{\text{banyak siswa yang mencapai kategori tertentu}}{\text{banyak subjek penelitian}} \times 100$$

Sumber : (Boliti, 2009)

Keterangan :

PJS : Persentase jumlah siswa yang memiliki kemampuan membaca pemahaman

Berdasarkan kriteria ketercapaian kemampuan membaca pemahaman siswa, jika dikelas telah tercapai sebanyak 80% dari jumlah siswa yang memiliki kemampuan membaca pemahaman minimal sedang, maka kemampuan membaca pemahaman siswa telah tercapai.

5. Indikator Keberhasilan

Berdasarkan hasil penelitian yang akan dilakukan maka akan dapat ditarik beberapa kesimpulan. Hasil kesimpulan yang diambil merupakan dasar bagi pelaksanaan siklus berikutnya dan perlu tidaknya siklus dilanjutkan atas permasalahan yang diduga. Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah:

- Setengah dari jumlah siswa memiliki kemampuan membaca pemahaman pada kategori sedang yaitu minimal memiliki nilai ≥ 70 .
- Dasil hasil observasi, pembelajaran termasuk dalam kategori baik atau sangat baik.

Bila indikator keberhasilan tersebut tercapai maka pembelajaran dapat dikatakan berhasil dan siklus dihentikan. Tetapi apabila indikator penelitian belum tercapai maka pembelajaran yang dilaksanakan peneliti belum berhasil dan akan dilanjutkan ke siklus berikutnya

Hasil dan Pembahasan

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Hasil Penelitian Siklus I

Hasil tes siswa siklus I pertemuan I dan pertemuan II dapat diketahui melalui tes hasil belajar. Berdasarkan data yang diperoleh, ada 15 dari 25 siswa kelas V yang memenuhi nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 70 sehingga ketuntasan klasikal yang dicapai pada siklus I yaitu 60 %. Hal ini berarti masih ada 10 orang siswa yang belum mencapai nilai KKM dengan persentase ketidaktuntasan yaitu 40 %. Nilai hasil tes kelas V dapat dikategorikan melalui distribusi frekuensi dan persentase pada tabel 2.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi dan Persentase Nilai Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas Kelas V UPTD SD Negeri 73 Parepare pada Tes Siklus 1

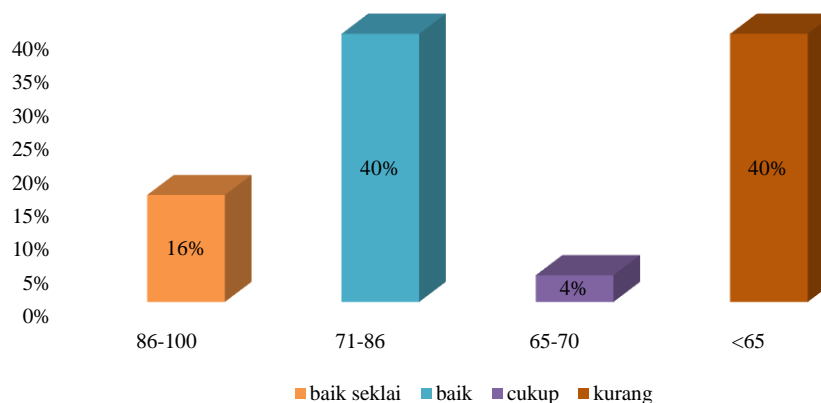
No	Interval Nilai	Frekuensi	Prosentase (%)	Kategori
1	86 - 100	4	16	Baik Sekali
2	71 - 85	10	40	Baik
3	65 - 70	1	4	Cukup
4	< 65	10	40	Kurang
Jumlah		25	100%	

Nilai Rata-rata = 71,36
 Ketuntasan = $15:25 \times 100\% = 60\%$

Sumber: Tes Hasil Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Pada Siklus I, 2023

Tabel 2 menunjukkan bahwa dari 25 siswa kelas V UPTD SD Negeri 73 Parepare persentase nilai hasil belajar siswa pada keterampilan membaca pemahaman siswa setelah penerapan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC), terdapat 4 siswa yang memperoleh nilai antara 86 - 100 yang berada pada kategori baik sekali dengan persentase (16%), ada 10 siswa yang memperoleh nilai antara 71 - 85 dengan persentase (40%) berada pada kategori baik, sebanyak 1 siswa yang memperoleh nilai antara 65 - 70 dengan persentase (4%) dan berada pada kategori cukup, dan sebanyak 10 siswa yang memperoleh nilai antara <65 dengan persentase (40 %) berada pada kategori kurang.

Dari Tabel 1. hasil keterampilan membaca pemahaman siswa kelas V UPTD SD Negeri 73 Parepare pada siklus I yang telah diuraikan di atas, maka dapat disajikan dalam bentuk gambar grafik nilai sebagai berikut:



Gambar 1. Keterampilan Membaca Pemahaman

Apabila hasil belajar siswa pada siklus I dianalisis, maka persentase ketuntasan belajar keterampilan membaca pemahaman siswa setelah diterapkannya model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) pada siklus I dapat dilihat pada tabel 3 berikut:

Tabel 3. Deskripsi Ketuntasan Hasil tes Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas Kelas V UPTD SD Negeri 73 Parepare pada Tes Siklus I

No	Kriteria Ketuntasan	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	71-100	15	60%	Tuntas
2	0-70	10	40%	Tidak Tuntas
	Jumlah	25	100%	

Tabel 3 di atas menunjukkan bahwa dari 25 siswa terdapat 10 siswa yang tidak tuntas dengan persentase (40 %) dengan nilai ketuntasan antara 0-70 sedangkan siswa yang tuntas dalam pembelajaran ada 15 siswa dengan persentase (60 %) dengan nilai ketuntasan antara 70-100, dengan persentase tersebut maka ketuntasan hasil keterampilan membaca pemahaman siswa dalam menentukan pokok pikiran untuk siklus I berada pada kategori kurang karena sebanding dengan siswa yang tuntas dan tidak tuntas (kategori indikator keberhasilan). Jadi, nilai hasil keterampilan membaca pemahaman siswa dalam menentukan pokok pikiran belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) sebesar 70 dengan persentase $\geq 80\%$ dari seluruh peserta didik, maka kelas dianggap belum tuntas secara klasikal.

Refleksi merupakan langkah proses penelitian yang digunakan untuk mengetahui permasalahan dan memperbaiki perencanaan sebelumnya sesuai temuan di lapangan. Refleksi siklus I dilakukan peneliti dan guru setelah pelaksanaan siklus I selesai.

Berdasarkan hasil observasi proses pembelajaran dan hasil tes keterampilan membaca pemahaman yang telah dilaksanakan, menunjukkan bahwa keterampilan membaca pemahaman siswa sudah mengalami peningkatan, walaupun belum semua siswa mencapai nilai ≥ 70 . Selain itu, aktivitas siswa sudah cukup meningkat saat proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif CIRC baik dari skor, presentase, dan kategori.

Jika dilihat berdasarkan observasi di lapangan yang telah dilakukan, peneliti menemukan beberapa permasalahan yang dialami oleh siswa dan guru. Beberapa permasalahan yang dialami siswa antara lain: a) masih ada siswa yang belum sungguh-sungguh mengikuti pembelajaran, khususnya pada kegiatan kelompok masih ada siswa yang tidak bekerjasama dan ada pula siswa yang berbicara dan bercanda dengan temannya, b) siswa masih belum bisa memahami cara menentukan ide pokok dan kesimpulan bacaan walaupun siswa sudah bisa lancar membaca, c) masih ada siswa yang belum bersungguh-sungguh dalam membaca teks bacaan, hal itu ditandai dengan seringnya siswa bermain dan berbicara dengan teman lainnya ketika siswa sedang membaca. Sedangkan permasalahan yang dialami oleh guru yaitu kurang jelas dan rinci dalam melakukan kegiatan pembelajaran kooperatif CIRC.

Berdasarkan permasalahan yang dialami pada siklus I, guru dan peneliti mengadakan revisi pada rancangan pelaksanaan siklus II. Revisi pembelajaran keterampilan membaca pemahaman dengan pembelajaran kooperatif CIRC yaitu sebagai berikut.

- Guru lebih menciptakan suasana belajar yang mendukung siswa untuk aktif.
- Guru lebih menekankan tentang cara menentukan ide pokok paragraf dan kesimpulan isi bacaan.
- Guru menjelaskan tahapan pembelajaran kooperatif Cooperative Integrated Reading Composition (CIRC) secara runtut kepada siswa.
- Guru merangsang siswa untuk dapat membangun suasana belajar yang menyenangkan.

2. Deskripsi Hasil Penelitian Siklus II

Pembelajaran membaca dengan pembelajaran kooperatif CIRC dapat meningkatkan proses pembelajaran dan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas V UPTD SD Negeri 73 Parepare. Proses belajar meningkat ditandai dengan keaktifan dan keberanian siswa dalam menjawab pertanyaan maupun menyampaikan pendapat. Keterampilan membaca pemahaman siswa juga meningkat, ditunjukkan dari hasil tes yang dilakukan siswa. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan hasil keterampilan membaca pemahaman siswa pada tabel 4 berikut:

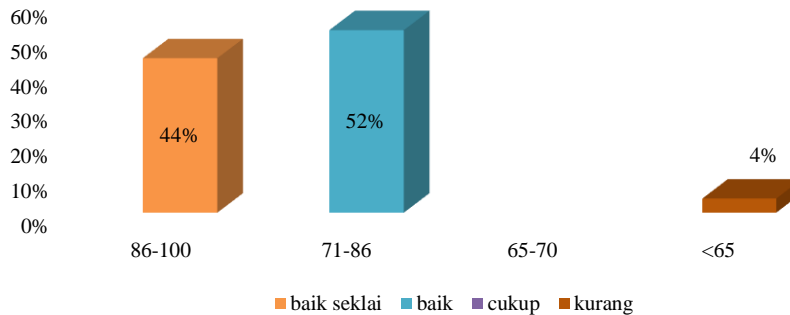
Tabel 4. Distribusi Frekuensi dan Persentase Nilai Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas Kelas V UPTD SD Negeri 73 Parepare pada Tes Siklus II

No	Interval Nilai	Frekuensi	Prosentase (%)	Kategori
1	86 - 100	11	44%	Baik Sekali
2	71 - 85	13	52%	Baik
3	65 - 70			Cukup
4	< 65	1	4%	Kurang
	Jumlah	86 - 100	11	44%
Nilai Rata-rata = 85,76 Ketuntasan = $24:21 \times 100\% = 96\%$				

Berdasarkan Tabel 4 di atas, terlihat bahwa dari 25 subjek penelitian, pada kategori kurang terdapat 1 siswa dengan persentase (4%) yang mendapat nilai ≤ 65 , tidak terdapat siswa pada kategori cukup persentase (0%) yang mendapat nilai antara 56-70, dan untuk kategori baik terdapat 13 siswa dengan persentase (52%) yang mendapatkan nilai antara 71-85 sedangkan siswa yang memperoleh nilai antara 86-100 dengan kategori baik sekali sebanyak 11 siswa dengan persentase

(44%). Sesuai dengan nilai rata-rata hasil belajar keterampilan menulis pada tes siklus II diperoleh nilai rata-rata sebesar 85,76 masuk dalam kategori baik.

Dari Tabel 4. hasil keterampilan membaca pemahaman siswa kelas V UPTD SD Negeri 73 Parepare pada siklus II yang telah diuraikan di atas, maka dapat disajikan dalam bentuk gambar grafik nilai sebagai berikut:



Gambar 2. Keterampilan membaca pemahaman

Apabila hasil belajar siswa pada tes siklus II dianalisis, maka persentase ketuntasan belajar siswa setelah diterapkannya model pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) pada siklus II dapat dilihat pada tabel 5 berikut:

Tabel 5. Deskripsi Ketuntasan Hasil tes Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas Kelas V UPTD SD Negeri 73 Parepare pada Tes Siklus II

No	Kriteria Ketuntasan	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	71-100	24	96%	Tuntas
2	0-70	1	4%	Tidak Tuntas
	Jumlah	25	100%	

Tabel 5 di atas menunjukkan bahwa dari 25 siswa terdapat 1 siswa yang tidak tuntas dengan persentase (4%) dengan nilai ketuntasan antara 0-70 sedangkan siswa yang tuntas dalam pembelajaran ada 24 siswa dengan persentase (96 %) dengan nilai ketuntasan antara 70-100. Berdasarkan persentase tersebut maka ketuntasan hasil belajar siswa untuk siklus II berada pada kategori baik sekali (kategori indikator keberhasilan). Jadi, nilai hasil belajar telah memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) sebesar 70 dengan persentase $\geq 80\%$ dari seluruh peserta didik, maka kelas dianggap tuntas secara klasikal.

Peneliti melakukan analisis hasil pelaksanaan tindakan siklus II pada tahap refleksi. Pelaksanaan pembelajaran keterampilan membaca pemahaman dengan model pembelajaran CIRC yang dilakukan sesuai rancangan yang telah disusun, peneliti menemukan adanya peningkatan keterampilan membaca pemahaman pada siswa kelas V UPTD Sd Negeri 73 Parepare dengan hasil yang semakin baik. Berdasarkan hasil refleksi pada proses pembelajaran, masih terdapat permasalahan dalam proses pembelajaran. Namun, permasalahan tersebut sudah berkurang jika dibandingkan dengan dengan siklus sebelumnya. Permasalahan yang masih dialami pada proses pembelajaran yaitu: 1) masih terdapat siswa yang belum memahami materi tentang kalimat utama dan ide pokok paragraf, 2) masih ada siswa yang kurang aktif dalam kegiatan kelompok, dan 3) masih ada siswa yang mendapat nilai di bawah kriteria yang sudah ditentukan. Namun, setelah dilakukan perbaikan pada siklus sebelumnya dan diterapkan pada siklus II sudah mengalami peningkatan dibandingkan siklus sebelumnya.

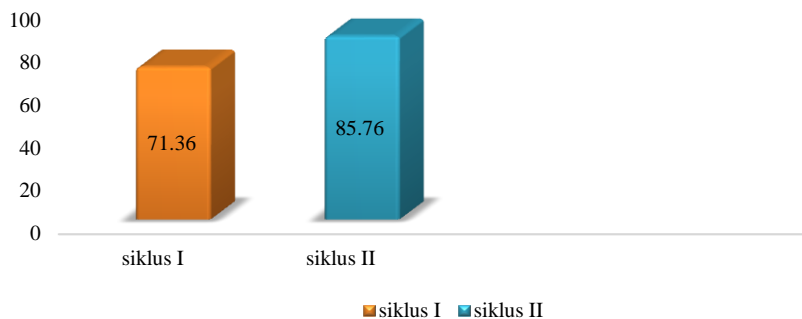
Berdasarkan pelaksanaan siklus II dengan 2 kali pertemuan pada kegiatan pembelajaran, secara keseluruhan ada peningkatan keterampilan membaca pemahaman pada siswa kelas V UPTD SD Negeri 73 Parepare, hal tersebut ditunjukkan dengan meningkatnya hasil penilaian keterampilan membaca pemahaman. Selain itu, keaktifan dan keberanian siswa meningkat dalam menyampaikan kesimpulan isi bacaan dan menyampaikan hasil pekerjaan kelompok. Peningkatan nilai rata-rata keterampilan membaca pemahaman siswa kelas V UPTD SD Negeri 73 Parepare dengan menggunakan model pembelajaran CIRC pada siklus I dan siklus II disajikan pada tabel 6 berikut:

Tabel 6. Rekapitulasi Nilai Rata-Rata Keterampilan Membaca Pemahaman SiswaKelas Kelas V UPTD SD Negeri 73 Parepare pada Siklus I dan Siklus II

No	Keterampilan Membaca Pemahaman	Setelah Dilaksanakan Tindakan	
		Siklus I	Siklus II
1	Nilai rata-rata	71,36	85,76

Berdasarkan Tabel 6 dapat diketahui bahwa jumlah siswa yang mencapai $KKM \geq 70$ mengalami peningkatan yang signifikan. Nilai rata-rata keterampilan membaca pemahaman siswa pada siklus I mengalami peningkatan yaitu nilai rata-rata keterampilan membaca pemahaman siswa menjadi 85,76. Peningkatan tersebut membuktikan bahwa model pembelajaran CIRC tepat untuk membantu meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa.

Peningkatan nilai rata-rata hasil keterampilan membaca pemahaman siswa kelas V UPTD SD Negeri 73 Parepare dengan model pembelajaran CIRC dapat disajikan pada gambar diagram berikut :



Gambar 3. Rata-rata hasil belajar

Secara garis besar perbandingan antara jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar keterampilan membaca pemahaman pada siklus I, dan siklus II ditunjukkan pada tabel 7 sebagai berikut:

Tabel 7. Rekapitulasi Ketuntasan Belajar Siswa Kelas V UPTD SD Negeri 73 Parepare pada siklus I, dan siklus II

No	Ketuntasan	Siklus I		Siklus II	
		Jumlah	%	Jumlah	%
1	Tuntas	15	60 %	24	96 %
2	Tidak Tuntas	10	40%	1	4%

Berdasarkan Tabel 7 yaitu tabel rekapitulasi ketuntasan belajar siswa kelas V UPTD SD Negeri 73 Parepare, terlihat adanya peningkatan pada ketuntasan belajar siswa pada keterampilan membaca pemahaman yaitu pada siklus I ada 10 siswa atau 48%, kemudian mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 20 siswa atau 95,23%. Data dari tabel rekapitulasi ketuntasan belajar siswa kelas V UPTD SD Negeri 73 parepare pada siklus I, dan siklus II di atas dapat disajikan dalam bentuk diagram batang peningkatan ketuntasan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas V UPTD SD Negeri 73 Parepare adalah sebagai berikut ini:



Gambar 4. Ketuntasan keterampilan membaca pemahaman

Berdasarkan Gambar 4 perbandingan skor hasil observasi proses pembelajaran setiap siklus dan nilai rata-rata keterampilan membaca pemahaman setiap siklus siswa kelas V UPTD SD Negeri 73 Parepare, dapat diketahui bahwa siswa dengan aktivitas pembelajaran yang rendah pada pembelajaran dengan CIRC menjadi salah satu penyebab masih rendahnya nilai keterampilan membaca pemahaman. Hal tersebut dibuktikan dengan siswa yang memiliki skor aktivitas proses pembelajaran yang rendah berpengaruh pada hasil tes keterampilan membaca pemahaman yang rendah. Penerapan pembelajaran CIRC secara benar dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas V UPTD SD Negeri 73 Parepare.

B. Pembahasan

Adanya peningkatan terhadap hasil belajar siswa dalam aspek keterampilan membaca pemahaman pada mata pelajaran bahasa Indonesia dengan menerapkan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* telah membuktikan bahwa siswa aktif belajar jika bentuk kelompok dalam proses pembelajarannya dan dapat membantu siswa untuk lebih termotivasi untuk belajar dan lebih memahami materi yang diajarkan. Sebelum melaksanakan pembelajaran, berdasarkan data awal siswa kelas V UPTD SD Negeri 73 Parepare yang berjumlah 25 orang siswa. Data awal dimaksudkan untuk mengetahui nilai hasil belajar siswa dalam aspek keterampilan membaca pemahaman. Dari data awal diperoleh informasi secara umum bahwa nilai siswa kelas V UPTD SD Negeri 73 Parepare masih kurang pada pembelajaran keterampilan membaca pemahaman siswa dalam menentukan pokok pikiran tiap paragraf.

Rendahnya hasil belajar siswa pada pembelajaran keterampilan membaca pemahaman siswa disebabkan karena pembelajaran keterampilan membaca pemahaman siswa yang sering dilaksanakan oleh guru masih belum mampu mengaktifkan seluruh siswa di dalam kelas secara efektif. Akibat pembelajaran ini, sebagian besar siswa cenderung tidak mampu mengembangkan kemampuan kognitifnya. Berdasarkan kenyataan yang telah dikemukakan, maka suatu rancangan pembelajaran yang dapat membantu siswa dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran keterampilan membaca pemahaman siswa melalui penerapan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*. Model tersebut dapat membantu mengaktifkan seluruh siswa dalam pembelajaran. Seperti yang telah dipahami bahwa model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* adalah salah satu alternatif untuk menciptakan proses pembelajaran yang aktif. Menurut Slavin, model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa khususnya dalam pelajaran membaca dan seni berbahasa melalui kerja kelompok (Kusumawardani et al., 2020). Sebagai salah satu tipe dari pembelajaran kooperatif, model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* memiliki keunikan karena semua siswa di dalam kelas mendapat kesempatan yang sama untuk berhasil. Model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* memiliki kelebihan yaitu memberikan kesempatan yang sama bagi setiap anggota kelompok siswa untuk berhasil.

Hasil penelitian keterampilan membaca pemahaman siswa di kelas V UPTD SD Negeri 73 Parepare yang difokuskan pada peningkatan keterampilan membaca pemahaman siswa, aktivitas mengajar guru dan aktivitas siswa selama pembelajaran keterampilan membaca pemahaman siswa dengan menerapkan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*. Selama penelitian ini berlangsung dari siklus pertama dan siklus kedua, mengalami peningkatan yang signifikan.

Berdasarkan hasil pengolahan data menunjukkan bahwa dari 21 siswa terdapat 11 siswa yang tidak tuntas sedangkan siswa yang tuntas dalam pembelajaran ada 10 siswa, dengan diperolehnya data tersebut maka ketuntasan hasil belajar siswa untuk siklus I berada pada kategori kurang (kategori indikator keberhasilan). Jadi, nilai hasil belajar belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) sebesar 70 dengan persentase $\geq 80\%$ dari seluruh peserta didik, maka kelas dianggap belum tuntas secara klasikal, maka penelitian dilanjutkan ke siklus II.

Berdasarkan hasil observasi pada siklus II kegiatan guru dan siswa meningkat sebab kekurangan-kekurangan yang terdapat dalam siklus I telah disempurnakan pada siklus II. Keberhasilan siklus II mencapai kategori baik karena siswa bekerja kelompok dalam menentukan pokok pikiran tiap paragraf dan meringkas isi bacaan berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Keberhasilan lain yang diperoleh pada tindakan dari siklus II adalah siswa telah banyak memahami materi pembelajaran. Selain itu, pemberian penghargaan yang belum maksimal dilaksanakan di siklus I lebih dimaksimalkan lagi di siklus II, hanya saja dalam penarikan kesimpulan di siklus II masih dalam kategori cukup tapi lebih baik jika dibandingkan pada siklus I yang hanya dalam kategori kurang.

Berdasarkan hasil evaluasi yang dilaksanakan di akhir tindakan siklus II, terlihat adanya peningkatan hasil belajar siswa kelas V UPTD SD Negeri 73 Parepare yaitu terdapat 1 siswa yang tidak tuntas sedangkan siswa yang tuntas dalam pembelajaran ada 24 orang siswa. Dengan demikian, maka ketuntasan hasil belajar siswa pada pembelajaran keterampilan membaca pemahaman siswa dalam menentukan pokok pikiran untuk siklus II berada pada kategori baik (kategori indikator keberhasilan). Jadi, nilai hasil belajar telah memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) sebesar 70 dengan persentase $\geq 80\%$ dari seluruh siswa, maka kelas dianggap tuntas secara klasikal.

Indikator keberhasilan penelitian yang peneliti tetapkan dalam penelitian ini telah tercapai. Dalam hal ini minimal 80% siswa telah memperoleh nilai ≥ 70 , maka penelitian ini dihentikan pada siklus II karena telah dianggap berhasil. Ini berarti hipotesis penelitian telah tercapai yaitu jika model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* diterapkan pada pembelajaran keterampilan membaca pemahaman, maka hasil keterampilan membaca pemahaman siswa di kelas V UPTD SD Negeri 73 Parepare dapat meningkat. Berdasarkan hal-hal tersebut di atas maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* dalam pembelajaran keterampilan membaca pemahaman pada siswa kelas V UPTD SD Negeri 73 Parepare memberikan dampak yang cukup signifikan terhadap peningkatan hasil belajar siswa.

Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran keterampilan membaca pemahaman siswa kelas V UPTD SD Negeri 73 Parepare dengan model pembelajaran CIRC dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas V UPTD SD Negeri 73 Parepare. Peningkatan keterampilan membaca pemahaman dapat dilihat dari

segi proses mengajar guru dan proses belajar siswa dimana pada siklus I berada pada kategori cukup sedangkan pada siklus II telah mencapai standar sesuai dengan indikator keberhasilan dengan kategori baik dan dari segi hasil keterampilan membaca pemahaman secara klasikal siswa sudah mencapai standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang sesuai dengan indikator keberhasilan dengan kategori baik.

Sebaiknya guru menerapkan berbagai jenis pendekatan dalam proses pembelajaran membaca, salah satunya menggunakan model pembelajaran CIRC. Guru hendanya memberikan perhatian khusus kepada siswa yang memiliki hasil belajar kurang maksimal. Selain itu, guru perlu memotivasi siswa dalam melaksanakan pembelajaran agar siswa dapat aktif dan bersemangat mengikuti pembelajaran. (2) Sebaiknya sekolah membudayakan kegiatan membaca. Dalam hal ini kepala sekolah dapat memberikan fasilitas yang dapat menunjang kegiatan membaca siswa, seperti bahan bacaan dan tempat yang nyaman untuk membaca.

Daftar Pustaka

- Al-Tabany, T. I. B. 2017. *Mendesain Model Pembelajaran: Inovatif, Progresif, Dan Kontekstual: Konsep, Landasan, Dan Implementasinya Pada Kurikulum 2013 (Kurikulum Tematik Integratif/KTI)*. Jakarta: Prenadamedia Grup.
- Anggia, V., Ariawan, N., Utami, N. T. 2018. Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar Melalui Implementasi Model CIRC Berbantuan Media Cetak. *Jurnal Of Primary Education*. Volume 1 Nomor 2.
- Boliti, S. 2009. Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV SDN 1 Lumbi-Lumbia Melalui Metode Latihan Terbimbing. *Jurnal Kreatif Tadulako*. Volume 2 Nomor 2.
- Hopkins, D. 1993. *A Teacher's Guide to Classroom Research (2nd ed.)*. Buckingham: Open University Press.
- Karim, M. F., & Fathoni, A. 2022. Pembelajaran CIRC dalam Menumbuhkan Keterampilan Membaca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*. Volume 6 Nomor 4.
- Kemmis, S. & Mc. Taggart, R. 1998. *The Action Research Planner (3rd ed.)*. Victoria: Deakin University Press.
- Khoerunnisa, P., & Aqwal, S. M. 2020. Analisis Model-model Pembelajaran. *Fondatia: Jurnal Pendidikan Dasar*. Volume 4 Nomor 1.
- Kholiq, A., & Luthfiyati, D. 2020. Tingkat Membaca Pemahaman Siswa SMA Kabupaten Lamongan. Kredo: *Jurnal Ilmiah Bahasa Dan Sastra*. Volume 4 Nomor 1.
- Kunandar. 2012. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Kusumawardani, S., Diyanti, R., & Santoso, G. 2020. Peningkatan Kemampuan Memahami Isi Bacaan dengan Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) pada Siswa Kelas VB di SDN Pondok Pinang 10. *Seminar Nasional Penelitian*. LPPM UMJ. 1(23).
- Letasado, M. R., & Muhsam, J. 2020. Pengaruh Implementasi Pembelajaran Sainifik Berbasis Keterampilan Belajar dan Berinovasi 4C terhadap Percaya Diri dan Kemampuan Membaca Pemahaman. *Musamus Journal of Primary Education*. Volume 2 Nomor 2.
- Madjid, Syahriah, dkk. 2017. Improving Academic Writing Skills through Contextual Teaching Learning for Students of Bosowa University Makassar. *Journal of Education, Teaching and Learning*, 2 (2): 268-272.
- Mardiyanti, L., Maula, L. H., Amalia, A. R., Heryadi, D., & Ramdani, I. 2022. Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Menggunakan Media Big Book Sukuraga di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*. Volume 6 Nomor 4.
- Maspupah, M., Hidayat, A., & Rosiana, L. 2018. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Integrated Reading And Composition (CIRC) Dengan Mind Mapping Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas XI IPA SMAN 1 Bojongsong Pada Materi Sistem Ekskresi. *Jurnal Program Studi Pendidikan Biologi*. Volume 8 Nomor 1.
- Maulida, N. 2020. Penerapan Metode Generating Interaction Between Schemata and Text Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*. FKIP UNMA.
- Mirdad, J. 2020. Model-Model Pembelajaran (Empat Rumpun Model Pembelajaran). *Jurnal Sakinah*. Volume 2 Nomor 1.
- Musnar Indra Daulay & Nurmalina. 2021. Pengembangan Media Komik untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV SDN 41 Pekanbaru. *Jurnal Onoma*. Volume 7 Nomor 1.
- Nurhidayah, I., Mulyasari, E., & Robandi, B. 2017. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe CIRC untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. Volume 2 Nomor 4.
- Prawitaningrum, A., & Endarini, E. 2019. Efektivitas Model CIRC dan GGE Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Matematika. *International Journal of Elementary Education*. Volume 3 Nomor 3.
- Rahmadhani, P., Surya, Y. F., & Nurhaswinda, N. (2022). Penerapan Metode CIRC untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*. Vol. 6 No. 1.
- Rahmi, Y., & Marnola, I. 2020. Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Melalui Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Compotion (Circ). *Jurnal Basicedu*. Volume 4 Nomor 3.
- Ratumanan, T. G. (2015). *Inovasi Pembelajaran: Mengembangkan Kompetensi Peserta Didik Secara Optimal*. Yogyakarta: Ombak.
- Sagala, S. 2010. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.